

PENINGKATAN KEMAMPUAN ANAK MENGENAL KONSEP BILANGAN MELALUI MEDIA KAUS KAKI FLANEL DI TAMAN KANAK-KANAK YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) GAUNG KOTA PADANG

Meiliza Feronika

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Email : meilizaferonika@yahoo.com

Abstrak

Salah satu aspek yang harus dikembangkan pada anak usia dini adalah kognitif. Pengenalan konsep bilangan merupakan salah satu aspek kognitif. Latar belakang dari penelitian adalah 10 anak dari 14 anak yang peneliti ajar mengalami kesulitan dalam mengenal konsep bilangan dari 11 sampai 20 dan mengurutkan bilangan tersebut. Selain itu anak belum mampu menghitung jumlah benda dan mencocokkan jumlah benda dengan bilangan yang sesuai Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan anak melalui media Kaus Kaki dari Kain Flanel. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek dalam penelitian kelompok B2 dengan jumlah 14 orang anak. Penelitian dilakukan sebanyak dua siklus dengan tiga kali pertemuan setiap siklus. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi dan dokumentasi dan hasil penilaian diolah dengan teknik persentase. Hasil penelitian menunjukkan pada siklus I sebanyak tiga kali pertemuan dengan persentase kategori berkembang sangat baik 31%. Pada siklus II sebanyak tiga kali pertemuan dengan persentase kategori berkembang sangat baik 86 %. Disimpulkan bahwa media media kaos kaki dari kain flanel dapat meningkatkan kemampuan anak mengenal konsep bilangan di Taman Kanak-kanak Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Gaung Kota Padang

Kata Kunci: *Konsep Bilangan Anak Usia Dini, Media Kaus Kaki Flanel*

Abstract

One aspect that must be developed in early childhood is cognitive. The introduction of the concept of numbers is one cognitive aspect. The background of the study was 10 children out of 14 children whose teaching researchers had difficulty recognizing the concept of numbers from 11 to 20 and sorting the numbers. In addition, children have not been able to count the number of objects and match the number of objects with corresponding numbers. The purpose of this study is to improve the ability to recognize the concept of child numbers through the Sock media of Flannel. This type of research is classroom action research (CAR). Subjects in B2 group research with 14 children. The study was conducted in two cycles with three meetings each cycle. The technique used in data collection is observation and documentation and the assessment results are processed using percentage techniques. The results showed that in the first cycle there were as many as three meetings with the percentage of very good developing 31%. In cycle II three meetings with a percentage of very well developed 86%. It was concluded that the media of socks made of flannel cloth can improve children's ability to recognize the concept of numbers in kindergarten, Yayasan Gaung Islamic Education Foundation, Padang City.

Keywords: *Concept of Early Childhood Numbers, Sock Media of Flannel*

PENDAHULUAN

Undang-undang no 20 Tahun 2003 tentang Sistim Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 mengatakan bahwa Buah hati Usia Dini (PAUD) ialah “ sebuah pembinaan yang ditujukan pada buah hati sejak lahir sampai dengan umur enam tahun yang digunakan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk menolong pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”. Pendidikan anak usia dini dapat dilaksanakan melalui pendidikan formal (Taman Kanak-kanak) dan nonformal (Tempat Penitipan Anak, Kelompok Bermain dan Satuan Paud Sejenis).

Pendidikan buah hati Usia Dini jalur formal adalah Taman Kanak-kanak yang ada pada rentang umur 4 sampai 6 Tahun. Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) pada hakekatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan serta perkembangan buah hati secara menyeluruh dan menekankan pada perkembangan seluruh aspek kepribadian anak. Aspek –aspek tersebut adalah Nilai Agama dan Moral, Sosial Emosional, Motorik, Bahasa, Kognitif dan Seni.

Kognitif adalah salah satu aspek pengembangan yang dikembangkan di TK. Kognitif mengajarkan anak bagaimana cara berfikir secara ilmiah. Dengan mengembangkan kognitif anak secara tidak langsung melatih anak untuk bisa menganalisa hal-hal yang dialami dalam keseharian. Kognitif sangat mempengaruhi aspek lainnya dan saling berkaitan. Kemampuan kognitif menuntut anak untuk mampu berpikir secara logis, menganalisa, dan memecahkan masalah dalam kehidupan. Salah satu kemampuan kognitif paling penting ialah kemampuan matematika. Kemampuan matematika harus diajarkan sejak usia dini dengan cara bertahap sesuai karakteristik buah hati.

Matematika adalah salah satu bagian perkembangan kognitif buah hati. Kemampuan matematika harus dikembangkan pada buah hati usia dini karena sangat dibutuhkan di kehidupan sehari-hari. Hal-hal yang berkenaan dengan matematika adalah pengenalan berhitung, mengenalkan angka dan ukuran, pemecahan masalah, mengenalkan tentang bentuk geometri, mengenalkan tentang konsep waktu, mengenalkan konsep matematika sederhana, mengenalkan tentang bilangan, terutama konsep bilangan dan benda.

Mengenalkan konsep bilangan sangat dibutuhkan oleh buah hati usia dini. Dengan mengetahui konsep bilangan buah hati akan mengenal bentuk bilangan, dan hubungannya dengan benda-benda disekitarnya. Di dalam kehidupan sehari-hari konsep bilangan mengajarkan buah hati jumlah benda disekitarnya. Pembelajaran konsep bilangan dalam proses pembelajaran anak usia dini berupa pengenalan lambang bilangan, mengurutkan lambang bilangan, menghitung jumlah benda, menghibungkan jumlah benda dengan angka, ukuran dan lain-lain.

Pembelajaran pengenalan konsep bilangan bisa digunakan melalui berbagai cara, salah satunya ialah melalui media kaus kaki dari kain flanel. Media yang penulis gunakan ialah kain flanel yang terdiri atas warna merah, biru kuning, hijau, dan putih, dimana kain flanel tersebut di buat berbentuk kaus kaki yang berukuran besar sebanyak 30 buah dan yang kecil sebanyak 60 buah karena dalam permainan dengan media ini anak dibagi menjadi 3 kelompok. Jadi masing masing kelompok mendapatkan 10 kaus kaki ukuran besar dengan warna merah, kuning, ukuran besar tadi ditempel salah satu dari angka 11 sampai 20. Masing-masing kelompok mendapat 20 kaus kaki ukuran kecil dengan warna yang menarik serta satu buah wadah dari kotak sepatu bekas yang sudah dilapisi dengan kain flanel.

Pengenalan Konsep Bilangan merupakan salah satu bentuk kemampuan kognitif berpikir simbolik. Menurut Syafitri (2018:197) Lambang bilangan ialah simbol/lambang yakni digunakan dalam menuliskan nama bilangan serta biasanya dilambangkan melalui angka (1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, dan sebagainya). Menurut Rohaeni dan Gunadi (2018:21) konsep bilangan merupakan pengembangan dari aspek kognitif yang berarti sebuah rancangan, berarti banyaknya benda, lambang bilangan. Menurut

Sartika (2018:20) pengenalan konsep bilangan merupakan pengenalan buah hati dalam menghitung, mengukur, dan mengenal label dari sebuah konsep bilangan. Berdasarkan uraian tersebut disimpulkan bahwa pengenalan konsep bilangan yaitu pengenalan usia dini dalam menghitung, mengukur, dan mengenal label dari sebuah konsep bilangan yang digunakan untuk menuliskan nama bilangan serta biasanya dilambangkan melalui angka (1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, dan sebagainya).

Pengenalan konsep bilangan bertujuan untuk memberikan konsep awal bilangan. Ketika buah hati memiliki konsep dasar bilangan maka anak akan dengan mudah melanjutkan pembelajaran di jenjang pendidikan selanjutnya. Menurut Susilawati dkk (2018:86) Mengenal konsep bilangan merupakan modal awal bagi buah hati untuk memahami dasar-dasar pembelajaran matematika yang dapat membantu buah hati di kehidupan sehari-hari. Pembelajaran konsep bilangan mengajarkan buah hati dalam memahami matematika dasar yaitu menuliskan nama bilangan serta biasanya dilambangkan melalui angka. Menurut Rangkuti dan Hasibuan (2018:77) konsep bilangan ialah bagian dari matematika, dibutuhkan untuk menumbuh kembangkan kreatifitas berhitung yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari terutama konsep bilangan ialah bagian dari dasar dari pengembangan matematika kesiapan dalam mengikuti pendidikan dasar.

Media berasal dari bahasa latin, yakni merupakan bentuk jamak dari “medium” yakni memiliki arti yang harfiah yaitu perantara atau pengantar. Astuti mengatakan (2019:93) media pembelajaran ialah semua yang digunakan di aktivitas pembelajaran supaya bisa merangsang pikiran, perasaan, minat, dan perhatian buah hati sehingga proses interaksi komunikasi edukasi antara pendidik serta peserta didik bisa berlangsung dengan efektif dan efisien. Media merupakan alat bantu dalam penyamaan persepsi antara materi yang disampaikan guru dengan pemahaman yang diterima buah hati.

Menurut Rangkuti dan Hasibuan (2018:78) media ialah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai peralatan untuk pembelajaran yang mengandung nilai pendidikan serta bisa mengembangkan seluruh kemampuan buah hati. Menurut Syukur dan Fallo (2019:3) media pembelajaran merupakan alat bantu mengajar untuk memberikan materi supaya pesan lebih mudah diterima serta menjadikan buah hati lebih termotivasi serta aktif. Disimpulkan media pembelajaran adalah segala sesuatu mengandung nilai pendidikan serta dapat mengembangkan seluruh kemampuan buah hati bisa dipakai untuk menghubungkan pesan yang bisa merangsang pikiran, perasaan, perhatian, serta kemauan buah hati dengan tujuan supaya pesan lebih mudah didapat serta menjadikan buah hati lebih termotivasi serta aktif

Kaus Kaki adalah sejenis sarung atau penutup kaki yang berguna untuk melindungi kaki. Menurut Putri dan Iswari (2018:179) kaus kaki ialah sarung kaki yang digunakan untuk menutupi kaki. Menurut Na'imah dan Dwiyanti (2017:9) boneka kaus kaki ialah sebuah boneka yang terbuat dari kaus kaki. Menurut Permana (2015:133) boneka kaus kaki bisa mewakili benda-benda yang untuk buah hati susah dijangkau menjadi sesuatu yang nyata melalui model tiruan.

Media kaus kaki dari kain flanel merupakan bentuk modifikasi dari boneka kaus kaki. Penggantian konsep boneka dengan tujuan menempelkan konsep lambang bilangan. Media kaus kaki dari kain flanel adalah bentuk kaus kaki yang dibuat dari kain flanel yang berbentuk kaus kaki dimana di luarnya tempel lambang bilangan. Jadi kaus kaki flanel adalah media yang berguna memberi informasi untuk siswa tentang pembelajaran yang akan diberikan guru. Media kaus kaki dari kain flanel merupakan media kaus kaki yang terbuat dari kain flanel, kartu angka, kotak sepatu bekas. Adapun aspek yang dikembangkan dalam media kaus kaki ini adalah Kognitif (anak bisa belajar konsep besar kecil, banyak sedikit, warna), Bahasa (anak bisa belajar simbol), Motorik (anak bisa melenturkan jarinya menempel kaus kaki), Sosial emosional (Main bergantian dengan teman dan saling kerja sama)

Media Kaus Kaki memiliki manfaat dalam pembelajaran buah hati usia dini. menurut Permana (2015:133) media boneka kaus kaki mempunyai pengaruh positif, efektif serta efisien yakni meningkatkan kemampuan buah hati dalam diberbagai aspek. Hal tersebut membuktikan bahwa media kaus kaki dapat dimofikisi dengan tujuan agar dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak. Menurut Putri dan Iswari (2018:179) kaus kaki ini bahannya mudah di dapat, seperti dalam kehidupan manusia sehari-hari kaus kaki merupakan pelengkap busana ketika hendak pergi ke sekolah, pembuatannya juga mudah karena cukup dijahit dengan tangan, akan tetapi bila kaus kaki ini sudah kotor dan dekil, pasti tempat sampah menjadi rumah baru bagi kaus kaki, alangkah lebih baiknya kaus kaki ini dimanfaatkan menjadi sesuatu yang berguna seperti membuat boneka. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa media kaus kaki dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak. Selain itu penggunaan media kaus kaki dapat dimanfaatkan sebagai bentuk dari daur ulang menjadi barang yang berguna seperti media pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan selama mengajar di kelas B2 TK YLPI Gaung dengan jumlah murid 14 anak dalam kelas tersebut. Dalam 5 kali pembelajaran peneliti menemukan bahwa 10 anak dari 14 anak yang peneliti ajar mengalami kesulitan dalam mengenal konsep bilangan dari 11 sampai 20 dan mengurutkan bilangan tersebut. Selain itu anak belum mampu menghitung jumlah benda dan mencocokkan jumlah benda dengan bilangan yang sesuai. Hal tersebut mengakibatkan anak kurang tertarik dalam pembelajaran mengenal konsep angka. Kondisi tersebut masih berlangsung sampai saat ini. Berdasarkan rancangan yang telah peneliti buat, maka peneliti memberi judul riset tindakan kelas ini dengan judul "Peningkatan Kemampuan Anak Mengenal Konsep Bilangan Melalui Media Kaus Kaki Flanel di Taman Kanak-kanak Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Gaung Kota Padang".

METODE

Riset dilaksanakan yakni Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Arikunto (2010:130) menerangkan penelitian tindakan kelas (PTK) ialah riset yang dilaksanakan melalui satu pengawasan pada aktivitas belajar berupa suatu tindakan di sengaja dimunculkan serta terjadi dalam suatu lokal secara bersama. Riset ini dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dengan teman kolaborasi agar menyatukan pemahaman, kesepakatan, akan masalah, pengambilan keputusan yang melahirkan kesamaan tindakan (*Action*) bertujuan meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan buah hati usia dini.

Tempat penelitian dilaksanak di Taman Kanak-kanak Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Gaung Kota Padang Jl Palembang no 18 gaung. kelurahan Gates nan XX kecamatan lubuk begalung memiliki 2 kelas yaitu B1 dan B2 yang berjumlah 30 anak. Riset ini dilakukan lebih kurang 2 bulan di semester II tahun pelajaran 2019/2020. subjek penelitian ialah anak Taman Kanak-kanak Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Gaung Kota Padang Tahun Ajaran 2019/2020 kelompok B2 yang berjumlah 14 anak.

Kebijakan aplikasi riset dilakukan dengan melalui siklus I dan siklus II dengan kondisi awal dulu. Pada siklus I buah hati belum mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimal), sebab strategi yang digunakan belum tepat dan kurangnya motivasi anak, berlainan dengan kegiatan siklus II yang memakai media kaus kaki dari kain flanel dengan pembelajaran yang berbeda yaitu diadakan perlombaan dalam menggunakan kaus kaki dari kain flannel, media digantung/dijemur sehingga anak-anak yang bisa memperhatikan. Pelaksanaan siklus II menggunakan reward, untuk kelompok yang dapat menyelesaikannya dengan cepat dan benar.

Data yang didapat di riset akan dijabarkan secara kualitatif serta kuantitas (jumlah). Selain itu seluruh data dipakai guna menarik kesimpulan pada aktifitas yang dilaksanakan serta akibat pada proses serta produk pengkajian buah hati melalui

Media Kaus Kaki dari Kain Flanel. Cara untuk mendapatkan data yang diterapkan ialah metode observasi dan foto/gambar. Hasil yang didapat dijadikan bahan penilaian secara persentase. Adapun persentase yang didapat dengan memakai rumus yang dikemukakan oleh Sudijono (2012: 43) $P = f / N \times 100\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian siklus I mulai mengembangkan kemampuan buah hati mengenal konsep bilangan tetapi tidak maksimal. Pada siklus I hasil persentasenya 31% dan belum mencukupi kriteria ketuntasan kelas (KKM) dan peneliti lanjutkan pada siklus II. Kegiatan siklus II ini peneliti perbaiki tindakan agar mencapai perkembangan maksimal. Perubahan strategi dalam penggunaan media Kaus Kaki dari Kain Flanel di siklus II peneliti yaitu mengadakan perlombaan perkelompok dalam lingkaran, perlombaan perkelompok membentuk kereta api dan perlombaan individu sehingga memotivasi anak dalam menggunakan media kaus kaki dari kain flannel, mengganti penggunaan media kaus kaki dari flannel yang sebelumnya diletakkan di lantai, di meja dan dikotak sepatu menjadi di gantungkan atau seperti dijemur sehingga anak yang juga dapat mempelajarinya. Selain itu digantung juga terlihat lebih menarik dan menjadikan anak lebih aktif, dan memberikan *reward* kepada anak yang dapat menunjukkan lambang bilangan, menyebutkan lambang bilangan 11-20 dengan tepat dan benar. Berikut diuraikan pada table di bawah ini :

Hasil Analisis Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Melalui Media Kaus Kaki dari Kain Flanel (Kategori Berkembang Sangat Baik)

NO	Aspek yang dinilai	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II	Ket
1	Anak mampu menunjukkan lambang bilangan 11-20	7	29	79	Meningkat
2	Anak mampu mengurutkan lambang bilangan 11-20	7	29	93	Meningkat
3	Anak mampu mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan 11-20	0	36	86	Meningkat
	Rata-rata	5	31	86	Meningkat

Dari tabel analisis bisa disimpulkan yaitu rata-rata persentase perkembangan kemampuan buah hati mengenal konsep bilangan dengan nilai berkembang sangat baik (BSB) meningkat karena pada kondisi awal persentasenya yaitu aspek I buah hati mampu menunjukkan lambang bilangan 11-20 di kondisi awal persentase 7%, pada siklus I 29% serta pada siklus II 79%, aspek 2, buah hati mampu menyusun lambang bilangan 11-20 di kondisi awal persentase 7%, di siklus I 29% serta di siklus II 93%., aspek 3, di kondisi awal persentase 0%, di siklus I 36% serta di siklus II 86%.

Berdasarkan keadaan yang peneliti lihat pada kondisi awal bahwa gambaran tentang kemampuan buah hati mengenal konsep bilangan di Taman kanak-kanak YLPI Gaung padang belum berkembang, dimana masih ada buah hati yang belum bisa menunjukkan lambang bilangan 11-20, membilang serta menyebutkan urutan bilangan 11-20 serta mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan 11-20. Maka peneliti mengambil tindakan agar meningkatkan kemampuan buah hati mengenal konsep bilangan dengan memakai media kaus kaki dari kain flanel

Sesuai hasil riset di siklus I bisa disimpulkan peningkatan kemampuan buah hati mengenal konsep bilangan sudah meningkat tetapi masih belum optimal. Di siklus I permainan dilakukan secara individu/perorangan dan hasil persentasenya di pertemuan ketiga pada aspek 1 dengan nilai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) sebesar 29 %, aspek 2 sebesar 29 %, dan aspek 3 sebesar 36%. jadi peningkatan

pengenalan konsep bilangan anak belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75 %, maka riset dilanjutkan ke siklus II.

Riset di siklus II peneliti berusaha lebih memotivasi buah hati agar buah hati tidak bosan dan tidak monoton yang dapat menyebabkan buah hati menjadi tidak bersemangat dalam kegiatan pembelajaran. Jadi pada siklus II peneliti menyusun strategi dimana buah hati dibawa keluar ruangan, lalu secara bergantian agar mengikuti perlombaan dengan media kaus kaki agar anak lebih bersemangat dan termotivasi lagi untuk melakukan peningkatan kemampuannya dalam mengenal konsep bilangan secara optimal.

SIMPULAN

Dari hasil riset disimpulkan ada peningkatan kemampuan anak mengenal konsep bilangan di TK Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Gaung Kota Padang. Dengan hasil bahwa Media Kuas Kaki dari Kain Flanel bisa meningkatkan kemampuan anak mengenal konsep bilangan. Media Kuas Kaki dari Kain Flanel menarik bagi anak sehingga meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratik*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Astuti, Sri Andri. 2019. Pengembangan Media Pembelajaran Melalui Program Prezi pada Mata Pelajaran Alquran Hadits Madrasah Aliyah Al tarbawi Al haditsah jurnal pendidikan Islam, 4 (1)
- Fadlillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran Paud*. Jakarta : Ar-Ruzz Fadlillah
- Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media Dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Nai'mah, Tri dan Dwiyanti, Retno. 2017. Pelatihan Pembuatan Media Boneka Dari Kaus Kaki Untuk Pembelajaran Berkarakter di Taman Kanak-kanak. Jurnal pengabdian dan pemberdayaan masyarakat, 1 (1)
- Permana, Erwin Putera. 2015. Pengembangan Media Pembelajaran Boneka Kaus Kakii untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas li Sekolah Dasar *Profesi Pendidikan Dasar* 2(2), 133 – 140
- Putri, Restu Emidal dan Iswari, Mega. Media Video Tutorial dalam Keterampilan Membuat Boneka dari Kaus Kaki bagi Anak Tunagrahita. Juppekhu: Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus, 6 (1)
- Rangkuti, Rosanna dan Hasibuan, Rabitah Hanum. 2018. Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Bilangan melalui Media Kartu Angka untuk Mengembangkan Kognitif. *Atfāluna: Journal of Islamic Early Childhood Education*. 1 (2) <http://dx.doi.org/10.32505/atfaluna.v1i2.925>
- Rohaeni, Enny Siti dan Gunadi, Andi. 2018. Peningkatan Pengenalan Konsep Bilangan melalui Media Fauna Pantai pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Yaa Bunayya Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2 (1)
- Sartika, Indah Dwi. 2017. Peningkatan Kemampuan Pengenalan Konsep Bilangan melalui Media Bulletin Board. *Raudhatul Athfal Jurnal pendidikan Islam anak usia dini*, 2 (2)
- Sudijono, Anas. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta. Rajagrafindo
- Susilawati, Ni Luh dkk.2018. Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan pada Anak Kelompok B. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha* 6 (1)
- Syafitri, Ockti dkk. 2018. Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Lambang Bilangan 1 – 10 melalui Permainan Pohon Hitung pada Anak Usia 4 – 5 Tahun di BKB PAUD Harapan Bangsa. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 4 (3)
- Syukur, Abdul dan Fallo, Yulianty Thabita. 2019. Peningkatan Kemampuan Anak dalam Mengenal Konsep Bilangan melalui Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Alam. *Jurnal PG PAUD Trunojoyo Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 6 (1)